**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Saat ini pendidikan di Indonesia kembali mengalami perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2006 yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan singkatan dengan Kurtilas.

Berkembangnya kurikulum menuntut pula berkembangnya metode dan teknik pembelajaran.Seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Setiap bab dalam pembelajaran didasarkan pada teks-teks yang harus dipahami siswa secara mendalam dengan pendekatan saintifik.

Melihat fenomena ini, penulis melihat siswa saat ini banyak yang masih belum terbiasa.Mereka masih terbiasa dengan sistem yang terkotak-kotak ketika mempelajari bahasa dan sastra.Pembelajaran berbasis teks menurut pengamatan yang penulis lakukan di kelas seringkali membosankan siswa karena rendahnya minat mereka terhadap sastra, kurangnya kemampuan mereka dalam membaca pemahaman sehingga akhirnya berpengaruh juga terhadap kemampuan mereka dalam memproduksi teks yang diharapkan.

Sementara dalam kurikulum 2013 di kelas VII terdapat KD sebagai berikut:

3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriftif, eksposisi, eksplanasi, dan teks narasi (cerita pendek) baik lisan maupun tulisan.

4.1 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriftif, eksposisi, eksplanasi, dan teks narasi (cerita pendek) baik lisan maupun tulisan.

Peneliti meilhat KD tersebut sangat erat kaitannya dengan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman.

Kurikulum 2013 juga menekankan pada aspek pendidikan karakter. Pendidikan karakter jelas bertujuan untuk mendidik watak, sikap, akal budi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Pendidikan karakter terkandung juga dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendidikan karakter sejak zaman dulu telah berkembang dalam sastra lisan maupun tulisan.Ratna (2014:109) menjelaskan:

Ilmu sastra dianggap memiliki peran yang cukup besar dalam rangka pengembangan pendidikan karakter.Seperti diketahui, sastra dari akar kata sas+tra (Sansekerta), “sas” (mengarahkan, mengajar, member petunjuk) dan “tra” (alat).Secara luas sastra diartikan sebagai alat, sarana untuk member petunjuk, mengajar, dan mendidik, yaitu pendidikan karakter itu sendiri. Benar, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui ilmu pengetahuan, dengan menggunakan teori dan metode tertentu, bahkan dengan menggunakan perlatan canggih seperti laboratorium, tetapi sastra memiliki kelebihan, cara-cara yang tersembunyi seperti metafora bahasa dan berbagai bentuk tak langsung lainnya, dan dengan sendirinya sarana estetis yang secara keseluruhan dianggap memiliki persamaan dengan hakikat kemanusiaan, sifat-sifat manusia sebagai sistem simbol.

Sastra memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa. Karenanya minat siswa terhadap sastra harus ditingkatkan. Selain penuh dengan pendidikan karakter, minat siswa terhadap sastra pun akan meningkatkan keinginan mereka untuk membaca dan memproduksi sebuah teks.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh siswa sebelum memasuki usia sekolah sementara keterampilan membaca dan menulis biasanya diperoleh siswa pada saat mereka bersekolah.

Hodgson dalam Tarigan (2015:7) menjelaskan pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Kemampuan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis teks, siswa dituntut untuk memahami wacana melalui proses membaca pemahaman. Karena dalam pendekatan saintifik langkah yang pertama, yaitu mengamati banyak dilakukan melalui proses membaca. Keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah keterampilan membaca pemahaman.

Tarigan (2015:58) menjelaskan tentang membaca pemahaman sebagai berikut.

Membaca pemahaman (*atau reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami ;

1. Standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*);
2. Resensi kritis (*critical review*);
3. Drama tulis (*printed drama*);
4. Pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Dalam hal ini membaca pemahaman yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah membaca pemahaman yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan dan pola-pola fiksi.

Selain keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh siswa juga keterampilan atau kemampuan memproduksi teks atau menulis.Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari tiga keterampilan lainnya.Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafalogi, struktur bahasa, dan kosa kata.Dari pernyataan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan.

Tarigan (2013:22) menjelaskan tentang menulis sebagai berikut:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Keterampilan memproduksi teks atau menulis ini meliputi keterampilan menyusun pikiran tentang gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan pikiran, organisasi, diksi, struktur kalimat, menyusun paragraf sampai menjadi sebuah teks.

Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi.Akan tetapi, tidak semua siswa mampu memiliki keterampilan menulis yang baik.Menulis bukan pekerjaan yang mudah karena merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Kajian Hubungan Minat Baca Sastra dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Cibeureum Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada dasarnya adalah upaya peneliti untuk mengurai atau mengembangkan permasalahan ke arah yang lebih terukur dan dapat diuji. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan teruji maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana minat baca sastra pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah hubungan minat baca sastra dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?
5. Adakah hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?
6. Adakah hubungan minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017?

Peneliti berharap dengan adanya rumusan masalah ini, peneliti mampu melakukan penelitian dengan baik, sehingga hasil penelitian ini benar-benar teruji dan mendapatkan gambaran hasil penelitian yang valid.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah capaian akhir yang ingin diraih oleh peneliti setelah menyelesaikan suatu proses penelitian. Tujuan penelitian ini harus dibuat agar peneliti juga memiliki arah dan tujuan sehingga penelitian yang dilakukan fokus dan terarah. Berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan minat baca sastra pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017;
2. untuk menjelaskan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017;
3. untuk menjelaskan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017;
4. untuk mengetahui hubungan minat baca sastra dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017;
5. untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017;
6. untuk mengetahui hubungan minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeuruem tahun pelajaran 2016/2017.

Peneliti berharap tujuan penelitian ini bisa dicapai.Capaian yang valid menjadi salah satu harapan peneliti.Peneliti berharap tiga tujuan peneliti yang telah peneliti rumuskan dapat tercapai.

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti tetapkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut.

1.    Terdapat hubungan minat baca sastra dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017.

2.   Terdapat hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017.

3.   Terdapat hubungan minat baca sastra dengan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017.

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dan diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan hubungan minat baca sastra, kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan memproduksi teks narasi.

Secara praktik penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. instansi pendidikan yang terdekat dari sekolah yaitu DISDIKPORA dalam rangka pembuatan kebijakan dengan peningkatan profesionalisme guru untuk meningkatkan kulaitas pendidikan di wilayah Kota Cimahi;
2. peneliti sendiri agar senantiasa secara terus-menerus dapat meningkatkan profesionalisme, sehingga peneliti merasakan manfaat lahir maupun batin dari kenikmatan sebagai seorang pendidik dan pengajar;
3. ilmu pengetahuan baik secara teoretis maupun praktik di lapangan, sehingga dapat mendukung para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama, sehingga menambah khasanah kekayaan ilmu pengetahaun tentang pendidikan khususnya.
4. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian mengenai hubungan minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII di SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017 dapat digambarkan konstelasi antarvariabel di mana variabel bebas mempunyai hubungan positif terhadap variabel terikat dan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.   Variabel bebas minat baca sastra (X1) dan variabel bebas kemampuan membaca pemahaman (X2) secara bersama-sama mempunyai hubungandengan variabel terikat kemampuan memproduksi teks narasi pada siswa kelas VII di SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017 (Y).

2.   Variabel bebas minat baca sastra (X1) berhubungandengan variabel terikat kemampuan memproduksi teks narasi (Y).

3.   Variabel bebas kemampuan membaca pemahaman (X2) berhubungan dengan variabel terikat kemampuan memproduksi teks narasi (Y).

Penelitian ini tidak memperhatikan faktor-faktor lain di luar yang peneliti kaji, misalnya perencanaan (RPP guru) dan pelaksaan pembelajaran (PBM), melainkan hanya meneliti hubungan antara minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis teks produksi pada siswa kelas VII di SMP PGRI Cibeureum tahun pelajaran 2016/2017.

ABSTRAK

Suciati, Dina. 2016. Kajian Hubungan Minat Baca Sastra dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMP PGRI Cibeureum Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan bandung. Pembimbing: (I) Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd, (II) Dr. Uus Toharudin, M.Pd.

Kata-kata kunci: minat baca sastra, kemampuan membaca pemahaman, dan memproduksi teks narasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan memproduksi teks narasi. Penelitian ini merupakan penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan, baik kualitatif maupun kuantitatif sekaligus. Untuk memperoleh data kualitatif, penulis melaksanakan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas VII, sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif, penulis menggunakan instrument angket minat baca sastra, tes kemampuan membaca pemahaman, dan tes memproduksi teks narasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP PGRI Cibeureum Kota Cimahi tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII diperoleh informasi bahwa minat baca sastra siswa kurang, kemampuan membaca pemahaman tinggi, dan kemampuan memproduksi teks narasi pun kurang. Sementara berdasarkan hasil penggolahan data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh data bahwa Ada hubungan yang siginifikan antara minat baca sastra dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memproduksi teks narasi terlihat dari tabel koefisien, menghasilkan nilai konstanta 30,441, konstanta X1 = 0,316, konstanta X2 = 0,080. Sementara t hitung minat baca sastra (X1) = 1,353 dengan siginifikasi= ,005 < 0,05, t hitung kemampuan membaca (X2) = 0,316 dengan signifikasi = 0,004 < 005, dan t hitung kemampuan memproduksi teks narasi (Y) = 1,079 dengan siginifikasi = 0,009 < 0,05.